

**THE INFLUENCE OF PRODUCTION COST TOWARDS FARMERS
INCOME IN THE VILLAGE UNIT COOPERATIVES (KUD) PALAPA
VILLAGE MUARA BAHAN DISTRICT OF SINGINGI HILIR
REGENCY KUANTAN SINGINGI**

Mela Rediana¹, Rina Selva Johan², Hendripides³
Email: mela.rediana@yahoo.com¹, rinaselvajohan@yahoo.com², hendripides@yahoo.com³
No. Hp : 082283971098

*Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract: This study aims to determine the influence of production cost towards Farmers Income in the Village Unit Cooperatives (KUD) Palapa Village Muara Bahan District of Singingi Hilir Regency Kuantan Singingi. The research was conducted from April to June 2016. The method used is descriptive quantitative method. The population of this study was 397 smallholders, the sample in this study as many as 40 farmers sampling technique by using cluster sampling. The data collection technique using the method of documentation and interviews. Data analysis technique used is a simple linear regression. From hasl research obtained that simultaneous production costs affect the income of farmers in the village unit cooperatives Palapa. This is based on the results of analyzes, calculations show $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1034,471 > 4,08$). From coefficient determination calculating production costs affect the income of farmers amounted to 96.5% and the rest of its 3.5% influenced by other factors not examined.

Keywords: Production Costs, Income Smallholders

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) PALAPA DESA MUARA BAHAN KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mela Rediana¹, Rina Selva Johan², Hendripides³
Email: mela.rediana@yahoo.com¹, rinaselvajohan@yahoo.com², hendripides@yahoo.com³
No. Hp : 082283971098

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Koperasi Unit Desa Palapa Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Juni 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 397 orang petani sawit, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang petani. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Koperasi Unit Desa Palapa. Hasil analisis uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1034,471 > 4,08$). Dari perhitungan koefisien determinasi biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani sebesar 96,5% dan sisanya 3,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Biaya Produksi, Pendapatan Petani Sawit

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau yang mengembangkan potensi perkebunan kelapa sawit, sampai saat ini komoditas yang dikembangkan adalah kelapa sawit dan karet, tapi yang lebih di prioritaskan oleh masyarakat adalah perkebunan kelapa sawit karna daya jual yang tinggi dan di asumsikan bisa dapat memenuhi kebutuhan kehidupan masyarakat. Sampai saat ini luas kebun kelapa sawit di kabupaten kuantan singingi adalah Pola swadaya 13.080,50 ha, Unit Pelaksana Proyek (UPP/PEK) 17.950,83 Ha, PBB 89.334,58 Ha dan Perkebunan Inti Rakyat (PIR /KKPA) 27.562,45 Ha. Menurut Almasdi Syahza (2009) pembangunan ekonomi harus dimulai dari pedesaan, karena pedesaan itu sebagian besar penduduk mencari nafkah dari sektor pertanian, untuk memajukan ekonomi di daerah pedesaan sebagai percepatan pembangunan berbasis kerakyatan, maka perlu di kembangkan koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang merupakan perkumpulan orang-orang untuk mengadakan kerja sama, bukan perkumpulan modal besar seperti terdapat dalam perusahaan, koperasi juga sangat berperan penting dalam perekonomian di pedesaan. Berdasarkan Undang–Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi di Indonesia di artikan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sebagai organisasi atau badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi, koperasi merupakan salah satu wadah kegiatan rakyat yang di pandang tepat untuk membangun ekonomi rakyat. Berdasarkan instruksi presiden nomor 4 tahun 1984 dinyatakan bahwa KUD dibentuk oleh warga desa atau sekelompok desa-desa yang di sebut unit desa, yang merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat kecil. Pengembangan KUD diarahkan untuk memenuhi kebutuhan warga desa dengan peningkatan pendapatan terhadap anggotanya sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pedesaan.

Desa Muara Bahan merupakan salah satu daerah yang terdapat di kecamatan singingi hilir mayoritas masyarakatnya hidup di sektor perkebunan kelapa sawit, di Muara Bahan terdapat Koperasi palapa yang terdiri dari 558 anggota aktif dan 11 anggota non aktif, bidang usaha yang dimiliki oleh KUD palapa yaitu

1. Unit pengelolaan kebun KKPA
2. Unit simpan pinjam sebagai satu unit usaha patungan dengan komposisi kepemilikan

KUD Palapa di Desa Muara Bahan anggota yang bergabung di koperasi dengan model kredit koperasi primer untuk anggota (KKPA), artinya kredit investasi dan modal kerja bank Indonesia atau PT Permodalan Nasional Madani kepada koperasi primer untuk diteruskan kepada anggota-anggotanya guna membiayai usaha anggota yang produktif. Salah satu bentuk kegiatannya adalah pengembangan perkebunan dengan pola kemitraan melalui pemanfaatan fasilitas KKPA. Tujuannya adalah membangun dan membina perkebunan rakyat diwilayah baru atau wilayah yang sudah ada dengan teknologi maju agar petani mampu memperoleh pendapatan yang layak.

Sampai saat ini luas perkebunan KKPA di desa Muara Bahan 732,37 Ha, dengan adanya sistem kebijakan pengembangan koperasi unit desa, diharapkan tingkat produksi kelapa sawit di desa Muara Bahan mengalami peningkatan, tapi hal ini tidak sesuai

dengan kenyataan nya, hal ini dapat kita lihat dari hasil produksi lima tahun terakhir ini cenderung mengalami penurunan hasil produksi kelapa sawit.

Tabel 1 Tingkat Produksi Kelapa Sawit Anggota Koperasi Palapa Desa Muara Bahan Tahun 2010-2014

Tahun	Produksi/ton	Persentase
2010	18.230	20,07
2011	19.502	21,47
2012	18.366	20,21
2013	17.532	19,30
2014	17.214	18,95
Total	90.844	100 %

Sumber : Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Muara Bahan Tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 jumlah tingkat produksi kelapa sawit tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 19.502 ton atau sekitar 21,47% dan jumlah produksi terendah pada tahun 2014 sebesar 17.214 ton atau sekitar 18,95%, penurunan tingkat produksi juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan anggota koperasi. Data diatas menunjukan fluktuasi produksi di KUD Palapa, dan di lihat dari 3 tahun kebelakang tingkat produksi mengalami penurunan yang signifikan, dengan penurunan tingkat produksi, tetapi tidak mengurangi pengeluaran biaya perawatan sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan anggota KUD, dengan adanya pencatatan secara akurat mengenai berbagai biaya yang telah di keluarkan dalam produksi kelapa sawit, maka kita akan dapat membandingkan antara masukan dan pengeluaran sehingga untung ruginya dapat dihitung, dilain pihak, meningkatkan harga barang-barang secara umum saat ini menyebabkan para petani harus mengeluarkan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Pendapatan yang diperoleh petani harus dapat memenuhi kebutuhan hidup petani secara layak. Pendapatan yang tinggi dapat diperoleh jika produksi yang diperoleh dari usaha tani juga tinggi dan sangat bergantung pada sistem pengelolaan lahan.

Di zaman sekarang ini, semua kebutuhan primer maupun sekunder mengalami kenaikan harga dan semakin lama semakin susah untuk di penuhi. Maka kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat itu membantu perekonomian masyarakat, serta mengurangi beban pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian Negara. Dengan adanya koperasi, terutama bagi rakyat – rakyat kecil sangat lah penting, karena dari petani yang membutuhkan pupuk, dan alat pertanian lain bisa di dapatkan dikopersi. Pendapatan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghindari segala macam permasalahan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendapatan yang di peroleh petani berbeda-beda, tergantung dari luas lahan, produksi dan beban biaya yang dikeluarkan oleh para petani. Tingkat pendapatan dan pola konsumsi suatu masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.

Keberadaan KUD Palapa pada desa Muara Bahan membawa masyarakat sekitarnya menjadi sejahtera. Tapi, kesejahteraan itu menurun Semua ini di tandai dengan rendah nya tingkat pendapatan anggota koperasi, penurunan tingkat pendapatan

ini berdampak besar bagi kesejahteraan anggota koperasi. Dimana perubahan kehidupan ini akibat dari meningkatnya kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi. Melihat dari luas lahan dan produksi, perkebunan kelapa sawit seseorang yang dimiliki anggota koperasi tentu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda. Perbedaan pendapatan ini tentu berpengaruh pula pada tingkat pemenuhan kebutuhan. Adapun perkembangan kebutuhan hidup seseorang di tentukan oleh tingkat pendapatannya, karena pendapatan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang serta untuk menghidupi segala macam persoalan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendapatan ia mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Palapa Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian berjumlah 397 petani. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 40 anggota/petani. Penelitian ini menggunakan cluster sampling (area sampling). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik regresi linear sederhana, statistik deskriptif, uji normalitas data, uji regresi secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 20.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	100903357.45	45843432.664	40
Biaya Poduksi	51307626.20	23653921.626	40

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui masing-masing variabel yakni:

- Biaya yang diukur dari biaya yang dikeluarkan untuk biaya panen dan transportasi TBS, biaya pemeliharaan tanaman, pemupukan, upah pemupukan,

tunas pelepah sawit, perawatan jalan, biaya ATK KUD, biaya operasional KUD dan biaya operasional PT SAR. Menunjukkan rata-rata sekitar Rp 51.307.626 pertahun yang berarti rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sawit pertahunnya 51.307.626.

- b) Pendapatan yang diukur dari hasil yang diterima pertahunnya dari hasil penjualan sawit petani menunjukkan rata-rata sebesar Rp 100.903.357 pertahun.

2. Uji Normalitas Data

Tabel 3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Biaya produksi	Pendapatan
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	51307626.20	1.01E8
	Std. Deviation	2.365E7	4.584E7
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.112
	Positive	.131	.112
	Negative	-.082	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501	.702
a. Test distribution is Normal.			
Sumber : Data Olahan SPSS			

Hasil pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. 0,501 > 0,05, dan 0,702 > 0,05 berarti data berdistribusi normal dan model analisis layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel independen (biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan) maka dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 20. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3242107.539	3336243.016		.972	.337
1 Biaya produksi	1.903	.059	.982	32.163	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan data diatas maka dapat disajikan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y = 3242107,539 + 1,903 X$$

Persamaan Koefisien regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

1. Constanta (a) memiliki nilai sebesar 3242107,539 apabila biaya produksi diasumsikan bernilai 0 maka pendapatan sebesar 3242107,539
2. Variabel X (biaya Produksi) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,903 ini berarti variabel independen tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan biaya produksi 1% akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 1,903.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Setelah dilakukan uji hipotesis secara simultan maka dapatlah hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7905905638651459 2.000	1	7905905638651459 2.000	1034.471	.000 ^b
Residual	2904136031751003. 500	38	76424632414500.10 0		
Total	8196319241826560 0.000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya produksi

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan data diatas maka dapat disajikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1034,471 dengan tingkat kesalahan 0,05 terdapat nilai sig. 0,000 dengan nilai F_{tabel} 4,08 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (biaya produksi) terhadap variabel Y (pendapatan). Dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1034,471 > 4,08$) dan $0,00 < 0,05$. Sehingga hipotesis penelitian H1 berbunyi terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani di KUD Palapa Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentasi sebuah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Persentase tersebut menunjukkan sebera besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independent menjelaskan variabel dependent. Pada tabel berikut ini dapat dilihat nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,982 ^a	,965	,964	8742118.302	,965	1034,471	1	38	,000	,689

a. Predictors: (Constant), Biaya produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai determinasi R^2 (R Square) adalah 0,965 hal ini berarti biaya produksi berpengaruh sebanyak 96,5% terhadap pendapatan sedangkan sisanya sebesar 3,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Petani kelapa sawit setiap tahun nya berkisar Rp 51.307626
2. Rata-rata pendapatan yang diterima petani dari pekebunan sawit yang diolah oleh koperasi pertahun nya berkisar Rp 100.903.357
3. Jika dilihat dari hasil analisis regresi sederhana antara biaya produksi dengan pendapatan petani, di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1034.471 > 4,08$) atau $Sig\ 0,000 > 0,05$. artinya adanya pengaruh biaya produksi dengan pendapatan petani
4. Dari persamaan Regresi sederhana adalah $Y = 3242107,539 + 1,903 X$ menunjukan bahwa apabila terjadi peningkatan biaya produksi sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 1,903.
5. Dari hasil uji determinasi diperoleh nilai $R^2 = 965$ Artinya variabel independen berpengaruh positif sebesar 96,5 % terhadap variable dependen. Dan sisanya 3,5 persen di pengaruhi oleh variabel lain seperti harga, produksi, luas lahan dan lain-lain.

Rekomendasi

1. Kelapa sawit adalah salah satu alternatif yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan walaupun biaya produksi yang cukup tinggi tapi sesuai dengan apa pendapatan yang diharapkan petani, jadi di harapkan pemerintah kabupaten kuantan singingi lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit dan menambah luas areal kebun dengan pola swadaya ataupun pola perkebunan inti rakyat (PIR).

2. Bagi KUD Palapa dan petani hendak nya lebih memperhatikan dalam penggunaan biaya produksi, karena biaya produksi secara efisien dapat meningkatkan pendapatan Petani.
3. Data dalam penelitian ini hanya mengambil data tahun 2015, hal ini menjadikan tidak ada perbandingan antara biaya produksi dan pendapatan dari tahun tahun sebelumnya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah data tahun sebelumnya dan memasukan faktor faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan petani,

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. 2009. *Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empiric Pembangunan Pedesaan*. pusat pengembangan universitas riau. Pekanbaru
- Anonimous. 2007. *Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2001-2006 Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS)* Propinsi Sumatera Utara Medan.
- Aprian Firdaus Manurung. 2011. Analisis Tingkat Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Bermukim di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Milik PT. INECDA PANTATION Kecamatan Seberida. Skripsi tidak di publikasikan. Universitas Riau.
- Budiono. 2005. *Ekonomi Makro*. BPEF.Yogyakarta.
- Darmalinda. 2010. *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Arengka Pekanbaru*. Skripsi tidak di dipublikasikan. Universitas Riau.
- Fauzi Y dkk. 2008. *Kelapa Sawit dan Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. penebar swadaya. Jakarta .
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi* .Erlangga.Semarang.
- M. Jafar Hafsah. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. PT Pustaka Sinar harapam. Jakarta.
- Pahan I. 2008. *Kelapa Sawit Management Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*, swadaya. Jakarta.
- Pardamean. 2008. *Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit*. Cetakan Kedua. PT Indopalma Wahana Utama. Jakarta.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta

- Sadono Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi* . PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Syanti 2008. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga jual Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa sawit Terhadap Pendapatan Petani Di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal
- Soekarwati., 2006. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* direktorat jendral pendidikan tinggi departemen kebudayaan. Jakarta Universitas Indonesia.
- Sunarko. 2009. *Budidaya dan Pengolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Program Kemitraan* PT agro media pustaka.Jakarta.
- Suratya., 2008. *Ilmu Usaha Tani*. penebar swadaya. Jakarta
- Syafriani Sasmita. 2014. *Analisis Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Anggota KUD di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan singingi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Riau.
- Usman Husaini Dkk. 2006. *Pengantar Statistika*, PT penebar swadaya.
- Yanti Pangadaheng. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi . Manado.